

**PEMBINAAN JEMAAH HAJI DI IKATAN PERSAUDARAAN HAJI
INDONESIA (IPHI) KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN 2024**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-606/Un.02/DD/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN JEMAAH HAJI DI IKATAN PERSAUDARAAN HAJI INDONESIA (IPHI) KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIHAH RIZQI FITRIANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 21102040034
Telah diujikan pada : Kamis, 17 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6808e5beb6cb1



Penguji I

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68334e3914e9



Penguji II

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 683453b86bc56



Yogyakarta, 17 April 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68352ba5ad6cf

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatihah Rizqi Fitrianingrum

NIM : 21102040034

Judul Skripsi : **Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc
NIP. 19731016 200012 1 001

Munif Solihan, MPA
NIP. 19851209 201903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihah Rizqi Fitrianingrum

NIM : 21102040034

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi peneliti yang berjudul: **Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Yang menyatakan,



Patihah Rizqi Fitrianingrum
21102040034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan menyebut Asma Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسُنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang

telah diusahakannya.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Quran dan Terjemah (Surakarta: Ziyad book, 2021), hlm. 527.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmah, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir mahasiswa program strata 1 (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pembinaan Jemaah Haji Di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024* telah terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., teladan utama bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dengan kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Munif Solihan, MPA, selaku Keuta Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pendamping Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi selama peneliti menempuh rangkaian proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pembelajaran dengan sabar dan ikhlas yang peneliti terima dan rasakan manfaatnya selama proses perkuliahan.
7. IPHI Kecamatan Weru beserta jajarannya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada Bapak Didik Efendi, S. T., Bapak Danuri, S. Ag., Bapak Sukimin, beserta informan lain yang dengan kerelannya memberikan bantuan, arahan, dan informasi dalam penelitian ini.
8. Orang Tua Tercinta, Bapak Sriyatno dan Ibu Dwi Harmini. Dengan ini peneliti persembahkan tugas akhir dengan penuh cinta dan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala doa, kasih sayang, yang tak akan dapat terhitung jumlahnya, serta telah dengan tulus membesarkan dan mendidik peneliti selama ini dan memberikan segala upaya bantuan, dukungan,

nasihat dan semangat yang diberikan selama peneliti menempuh studi. Sebuah penghargaan yang sangat spesial untuk Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan hal-hal baik, dengan penuh rahmah dan berkah-Nya.

9. Adik-Adik tercinta, Aisyah Astridia Sholihah, Muhammad Zain Wijdan, dan Sakti Muhammad Dzikrulloh, yang telah banyak mewarnai kehidupan peneliti.
10. Kedua Kakek Nenek, Simbah Atemo Legi, Wahyuni, Marso Daryono dan Wakinem, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa terbaik yang tulus untuk kesuksesan masa depan peneliti.
11. Sahabat hebat tersayang, Flora Hanin Azzarqo', yang telah membersamai setiap perjuangan perkuliahan maupun penelitian serta telah banyak memberikan kontribusi dalam banyak hal termasuk inspirasi, motivasi, solusi, aspirasi, dan apresiasi kepada peneliti. Terima kasih yang teristimewa telah ada untuk menjadi bagian dari perjalanan peneliti terutama saat di Yogyakarta ini. Semoga Allah selalu melindungi senyum dan hatimu di dunia maupun akhirat serta langkahmu yang semoga kian mudah, berlimpah rahmah. Dan semoga persahabatan kita selalu terjaga.
12. Immawati dan Immawan Demisioner Bani Fatawi, Hanin, Azizah, Ahadia, Vivi, Hadiyya, Nadzira, dan Irfan. Peneliti ucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan serta kebersamaan dalam penjelajahan

pembelajaran makna kehidupan bahwa keluarga kecil di tanah rantau itu ada. Terima kasih.

13. Seluruh keluarga besar IMM PK Dakwah dan Komunikasi periode 2023/2024, atas kebersamaan yang memberikan kesan dan pengalaman yang luar biasa dalam kehidupan berorganisasi. Terima kasih.
14. Teman *ngopi*, Ghifar dan Hanin serta teman *Budrex* Serangkai sebagai teman *sharing* perkuliahan, tak lupa juga teman-teman yang saling memberi dukungan selama penyusunan skripsi.
15. Keluarga Besar Manajemen Dakwah 2021, satu angkatan satu perjuangan dengan kebersamaannya menciptakan kisah perjalanan selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari mahasiswa baru hingga selesai masa studi. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama pada masa depan itu.
16. Teman-teman KKN 114 Desa Kedungjambal Sukoharjo atas kebersamaannya selama 40 hari dalam rangka pengabdian masyarakat yang begitu berkesan. Terima kasih.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak tercantum namun sangat membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
18. *Last but no least*, terima kasih untuk Fatihah Rizqi Fitrianingrum, karena telah berjuang sejauh ini. Terima kasih atas segala hal yang pada akhirnya mampu untuk dilalui dan tidak pernah menyerah sesulit apapun itu. Berada

di titik sekarang merupakan pencapaian luar biasa yang layak untuk diapresiasi oleh diri sendiri. Terima kasih ya, kamu hebat!.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Akhir kata, semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Maret 2025

Peneliti



Fatihah Rizqi Fitrianingrum
NIM. 21102040034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fatihah Rizqi Fitrianingrum (NIM. 21102040034). Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2025.

Pembinaan pasca haji terbukti meningkatkan pemahaman jemaah tentang esensi ibadah haji yang sesungguhnya dan mendorong perilaku positif di masyarakat. Tanpa adanya pembinaan, risiko terjadinya stagnasi bahkan degradasi moral setelah ibadah haji bisa terjadi. Hal ini mendorong perlunya pembinaan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk organisasi kemasyarakatan seperti IPHI. Peran IPHI dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan di tingkat kecamatan, seperti yang terjadi di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. IPHI Kecamatan Weru secara aktif mengadakan program-program pembinaan jemaah pasca haji yang dikemas dalam aspek keagamaan dan sosial.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024. Penelitian ini akan menganalisis langkah-langkah pembinaan dengan komponen persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan model interaktif yang digagas oleh Miles and Huberman pengumpulan data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024 telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah pembinaan. Sehingga jemaah dapat menjaga semangat spiritualitas, silaturahmi, dan meningkatnya kepedulian sosial sebagaimana tujuan IPHI Kecamatan Weru untuk membina jemaah menuju haji mabru.

Kata kunci: *Pembinaan, Jemaah Haji, IPHI*

ABSTRACT

Fatihah Rizqi Fitrianingrum (NIM. 21102040034). Guidance of Hajj Pilgrims in the Indonesian Hajj Fraternity Association (IPHI) Weru District, Sukoharjo Regency in 2024. Thesis. Yogyakarta: Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2025.

Post-Hajj coaching has been proven to improve pilgrims' understanding of the true essence of Hajj and encourage positive behavior in the community. Without coaching, there is a risk of stagnation and even moral degradation after the Hajj. This encourages the need for continuous coaching from various parties, including community organizations such as IPHI. The role of IPHI can be seen in coaching activities carried out at the sub-district level, as happened in Weru Sub-district, Sukoharjo Regency. IPHI Weru Sub-district actively conducts post-hajj pilgrimage coaching programs that are packaged in religious and social aspects.

The purpose of the research is to find out how the guidance of pilgrims in IPHI Weru District, Sukoharjo Regency in 2024. This research will analyze the steps of coaching with the components of preparation, implementation, and evaluation. This research is categorized as descriptive qualitative field research. Data collection techniques used in this research through observation, interviews, and documentation. The data analysis in this study was carried out with an interactive model initiated by Miles and Huberman of data collection, data reduction, and conclusion.

The results of this study indicate that the coaching of pilgrims in IPHI Weru District, Sukoharjo Regency in 2024 has been carried out quite well in accordance with the coaching steps. So that the congregation can maintain the spirit of spirituality, friendship, and increased social care as the goal of IPHI Weru District to foster pilgrims towards mabrur Hajj..

Keywords: Guidance, Hajj Pilgrims, IPHI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Jenis Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM IPHI KECAMATAN WERU	29
A. Sejarah Singkat.....	29
B. Visi, Misi dan Tujuan IPHI Kecamatan Weru	30
C. Kepengurusan dan Uraian Tugas.....	31
D. Program Kegiatan.....	39
E. Jumlah Jemaah Haji Tahun 2024.....	40
F. Sarana dan Prasarana.....	42
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Pengarahan	45
B. Motivasi.....	53
C. Pengawasan	59
D. Koordinasi	65
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	1
Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian.....	2
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	4
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data Miles & Huberman	25
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data.....	27
Gambar 1.3 Triangulasi Pengumpulan Data	27
Gambar 2.1 Gedung IPHI Kecamatan Weru.....	30
Gambar 3.1: Pertemuan & Pengarahan Jemaah se-IPHI Kec.Weru.....	49
Gambar 3.2: Pengarahan Metode Ceramah	52
Gambar 3.3: Penyampaian Motivasi Sesama Jemaah.....	55
Gambar 3.4: Kebersamaan Jemaah dalam Kegiatan Pembinaan	58
Gambar 3.5: Evaluasi & Pelaporan Kegiatan	63
Gambar 3.6: Kegiatan Donor Darah	68
Gambar 3.7: Bakti Sosial	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu dari segi fisik, finansial, maupun mental. Setiap tahun, semangat umat Islam Indonesia untuk melaksanakan ibadah haji semakin meningkat. Hal ini memperlihatkan betapa besarnya keinginan mereka untuk menyempurnakan keislaman. Menurut data resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah jemaah haji Indonesia selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, sebanyak 100.051 jemaah telah diberangkatkan. Sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya naik menjadi 229.000 jemaah (termasuk kuota tambahan dari Pemerintah Arab Saudi sebanyak 8.000 orang). Pada tahun 2024, jumlah kuota haji untuk jemaah Indonesia mencapai 241.000 orang.² Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengirim jemaah haji terbesar di dunia, serta mencerminkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah haji.

Di tengah tingginya jumlah jemaah haji tersebut, muncul kebutuhan penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah haji tidak hanya

²<https://www.facebook.com/IndonesiaBaikId/posts/kuota-haji-indonesia-tahun-ke-tahunibadah-haji-merupakan-salah-satu-rukun-islam-/950804813903811/> diakses 20 April 2025 pukul 19.44 WIB.

berhenti pada aspek ritual, melainkan juga mampu menghasilkan perubahan perilaku dan kontribusi positif di tengah masyarakat. Salah satu konsep ideal dalam ibadah haji adalah terwujudnya predikat haji mabrur, yakni haji yang diterima oleh Allah. Seperti dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW: “Haji yang mabrur itu balasannya tidak lain adalah surga” (HR. Bukhari dan Muslim).³ Haji mabrur tidak hanya diukur dari sahnya rangkaian manasik haji, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku setelah menjalankan ibadah tersebut. Oleh karena itu, pembinaan pasca haji menjadi faktor penting untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai kebaikan yang telah diperoleh selama menunaikan ibadah di tanah suci.

Jemaah haji memiliki kekuatan sebagai *agent of social change* dan *agent of moral* itu memang menjadi harapan besar. Mereka yang menunaikan ibadah haji dan kemudian mendapatkan pencerahan secara spiritual dan pencerahan secara intelektual itu, tentu saja sangat diharapkan untuk bisa menjadi kelompok yang bisa mendorong terjadinya perubahan-perubahan dan pembaruan dalam kehidupan di masyarakat.⁴ Tidak terlepas dari sosiokultural masyarakat Indonesia yang cenderung feodal dan berpikir simbolik terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan antara agama dan fungsi seseorang dalam masyarakat.⁵

³ <https://muhammadiyah.or.id/2020/08/surga-haji-mabrur/> diakses pada 3 Mei 2025 pukul 15.15 WIB.

⁴ <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/07/16/jamaah-haji-sebagai-gandar-pembaruan-dalam-kehidupan/> diakses pada 4 Mei 2025 Pukul 23.35 WIB.

⁵ Imron Rosyidi dan Encep Dulwahab, “Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa

Fenomena ini menunjukkan bahwa ibadah haji memiliki konsekuensi sosial yang tidak kalah penting dari konsekuensi spiritual, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar jemaah haji dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Namun pada kenyataannya, tidak semua jemaah yang telah menunaikan haji secara otomatis mampu menjalankan peran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya kurangnya pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan setelah kepulangan dari tanah suci. Menurut hasil penelitian oleh Rohmah, pembinaan pasca haji terbukti meningkatkan pemahaman jemaah tentang esensi ibadah haji yang sesungguhnya dan mendorong perilaku positif di masyarakat.⁶ Tanpa adanya pembinaan, risiko terjadinya stagnasi bahkan degradasi moral setelah ibadah haji menjadi lebih besar. Hal ini mendorong perlunya pembinaan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk organisasi kemasyarakatan seperti IPHI.

IPHI sebagai organisasi kemasyarakatan merupakan wadah bagi jamaah haji Indonesia untuk menjaga silaturahmi dan meningkatkan kualitas keislaman pasca menunaikan ibadah haji. IPHI berkomitmen untuk membina anggotanya melalui berbagai program keagamaan, sosial, dan

Barat)," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13, no. 2 (28 Januari 2020), hlm. 293. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v13i2.279-304>.

⁶ Nurul Rohmah, "Pembinaan Pasca Haji terhadap Perubahan Perilaku Sosial Jemaah", *Jurnal Bimbingan Haji dan Umrah*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 120–121.

pemberdayaan ekonomi umat. Dengan motto "Bersatu, Berjamaah, Berprestasi", IPHI terus berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.⁷ Salah satu implementasi peran IPHI dapat dilihat dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan di tingkat kecamatan, seperti yang terjadi di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. IPHI Kecamatan Weru secara aktif mengadakan program-program pembinaan jemaah pasca haji yang dikemas dalam aspek keagamaan dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas, Pembinaan Jemaah Haji penting untuk dipahami lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evauasi IPHI dalam membina jemaah haji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024?

⁷ <https://iphi.or.id/profil-iphi/> diakses pada 20 april 2025 pukul 21.26 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024 berdasarkan langkah-langkah pembinaan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan jemaah haji oleh IPHI di Kecamatan Weru, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang pembinaan jemaah haji, khususnya terkait jemaah haji yang terhimpun di IPHI. Dengan menganalisis tentang pelaksanaan

pembinaan di level lokal, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pembinaan jemaah haji, khususnya bagi jurusan manajemen dakwah konsentrasi manajemen haji umrah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi IPHI Kecamatan Weru serta organisasi serupa dalam mempersiapkan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembinaan

jemaah haji dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi jemaah. Sehingga penelitian ini akan berguna sebagai peninjau program yang sudah ada dan dampaknya terhadap jemaah.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan suatu tinjauan atas penelitian terdahulu yang terdapat hubungan dengan masalah sejenis dan relevan. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan topik peneliti sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Karya Imas Arum Nurmala.⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang pembinaan jemaah haji sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan variabel manajemen dengan jemaah perempuan di Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman sebagai objek penelitian. Dengan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dari pembinaan pasca ibadah Haji yang dilakukan oleh Pengurus Daerah MTP telah melaksanakan pembinaan dengan baik karena menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengawasan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada variabel penelitian dan objek penelitian.

⁸ Imas Arum Nurmala, Manajemen Pembinaan Pasca Haji bagi Jemaah Haji Perempuan oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022, *Skripsi* (Tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Kedua, Skripsi karya Wiji Nurhayati (2023).⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil yang menunjukan bahwa pembinaan sosial keagamaan jamaah pasca haji Paguyuban Haji Al-Mubarok Karom 4 sudah terealisasi dengan baik, bahkan mengalami peningkatan. Adapun pembinaanya terjadi secara langsung dan tidak langsung. Hadirnya pembinaan sosial keagamaan di Paguyuban ini telah membawa banyak manfaat bagi jamaah pasca haji, diantaranya semakin bertambahnya ilmu pengetahuan, keimanan semakin meningka, dan silaturahim semakin terjaga. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel yang digunakan dan objek penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Avivah.¹⁰ Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa manajemen pembinaan pasca umrah di Riihal Umrah dan Edukasi Yogyakarta tahun 2021 sudah dilaksanakan dengan baik yang diketahui dari pelaksanaan yang sesuai dengan penerapan fungsi manajemen yaitu menetapkan tujuan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas pembinaan jemaah, namun terdapat perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yang terletak pada variabel manajemen yang digunakan dan objek penelitian.

⁹ Wiji Nurhayati, Pembinaan Sosial Keagamaan Jamaah Pasca Haji Pada Paguyuban Haji Al-Mubarok Karom 4 KBIH At-Thohiriyyah Angkatan 2012 Kota Salatiga, *Skripsi* (Tidak diterbitkan) (Salatiga: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

¹⁰ Nikmatul Avivah, Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021, *Skripsi* (Tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Keempat, Skripsi karya Ida Indah Widyastuti.¹¹ Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah, 1) Peran IPHI Kota Salatiga dalam menjaga kemabruran jemaah menggunakan peran aktif sebagai komunikator antar cabang dan peran partisipatif sebagai motivator bagi jamaah. 2) Program kegiatan IPHI Kota Salatiga sebagian telah terealisasikan dengan baik 3) Keberhasilan IPHI dikatakan berhasil dilihat dari berbagai aspek seperti aqidah, ubudiyyah, dan akhlak sesama jamaah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada topik penelitian yang membahas tentang peran dan perbedaan objek penelitian.

Kelima, jurnal karya Muhammad Faqih dan Hasyim Hasanah.¹² Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu model pembinaan yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh jemaah calon haji lansia. Dengan pendekatan kualitatif penelitian ini menghasilkan pertama terdapat tiga permasalahan yang dialami oleh jemaah lansia yakni jemaah masih minim akan pemahaman tentang pelaksanaan ritual haji, jemaah mulai meragukan akan keberadaan Allah sehingga menimbulkan akan keputus asaan terhadap Allah, dan kurangnya kesadaran jemaah

¹¹ Ida Indah Widyastuti, Peran Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Salatiga dalam Upaya Menjaga Kemabruran Jemaah Pasca Haji, *Skripsi*, (Tidak diterbitkan), (Salatiga: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023).

¹² Muhammad Faqih dan Hasyim Hasanah, “Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 3 (2 April 2024): 1726, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3482>.

mengenai akan pentingnya isthita'ah kesehatan. Yang kedua upaya pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU NU untuk menangani tiga permasalahan jemaah tersebut, maka membutuhkan tiga model pembinaan yakni: a) bimbingan personal kepada jemaah, b) motivasi spiritual atau mauizah hasanah, c) melakukan penyeluhan dan bekerjasama dengan dinas kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan topik penelitian.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara umum fokus penelitian sebelumnya membahas tentang manajemen pembinaan, model pembinaan kepada alumni haji baik di IPHI tingkat kota maupun KBIHU serta pembinaan manasik yang befokus pada calon jemaah lansia. Sedangkan dalam skripsi ini, peneliti membahas pelaksanaan pembinaan jemaah haji oleh IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, yang ditinjau dari langkah-langkah pembinaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, skripsi ini lebih menitikberatkan pada pembinaan dengan memperhatikan aspek pengarahan, motivasi, pengawasan, dan koordinasi pada jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2024.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Pembinaan

Pembinaan menurut etimologi, berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan

secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan potensi individu atau kelompok. Menurut Arifin, pembinaan atau bimbingan juga dapat diartikan suatu proses kegiatan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*), supaya peserta tersebut dapat memahami dirinya.¹³ Menurut A. Mangunhardjana menjelaskan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang lebih efektif.¹⁴ Dari beberapa definisi diatas, disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam konteks pembinaan jemaah pasca ibadah haji oleh IPHI, keberhasilan proses pembinaan sangat bergantung pada komponen-komponen pembinaan diantaranya peserta binaan, pembina, sarana prasarana, materi yang sesuai, dan metode yang tepat. Keterlibatan peserta binaan dan pembimbing yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Peserta binaan merupakan jemaah yang telah

¹³ M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.30.

¹⁴ A. Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.

menunaikan ibadah haji dan membutuhkan pendampingan untuk menjaga kemaburuan, sedangkan pembimbing bertugas memberikan arahan, motivasi, serta contoh perilaku yang baik. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana seperti ruang pertemuan, media pembelajaran, dan alat bantu praktik sangat menunjang efektivitas pembinaan. Dengan demikian, pemilihan materi pembinaan yang tepat menjadi hal yang penting agar tujuan pembinaan tercapai secara optimal.

Materi pembinaan jemaah pasca haji yang baik meliputi penguatan pemahaman keagamaan, pembinaan mental dan spiritual, serta penanaman nilai sosial kemasyarakatan. Selain itu, pembinaan juga perlu mencakup aspek kesehatan, etika berinteraksi, agar jemaah mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.¹⁵ Adapun bentuk pembinaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembinaan agar efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa metode pembinaan yang umum

digunakan:

- a) Metode Ceramah

Adalah penyampaian materi secara lisan oleh pembina kepada peserta binaan sehingga sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara luas dan cepat.

¹⁵ Taufiqur Rahman dan Moh Affan, "Strategi Bimbingan Manasik Haji Reguler Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton Probolinggo," *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research 4 (2024)*, hlm. 9. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

b) Metode Tanya Jawab

Metode ini mendorong interaksi antara pembina dan peserta binaan melalui sesi tanya jawab, sehingga peserta lebih aktif dan memahami materi secara mendalam.

c) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Pembina menjadi contoh nyata dalam perilaku dan sikap, sehingga peserta binaan dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d) Metode Nasehat

Metode ini melibatkan pemberian arahan atau saran secara langsung kepada peserta binaan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku dan sikap mereka.

e) Metode Diskusi

Melalui diskusi, peserta binaan diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga tercipta pemahaman bersama dan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan ini bertujuan agar pembinaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan, sehingga jemaah mampu mempertahankan kebiasaan spiritual dan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, pembinaan jemaah adalah proses terencana dan dinamis yang melibatkan berbagai pihak untuk membimbing dan mengarahkan jemaah secara sistematis agar

dapat mengembangkan potensi, meningkatkan kualitas, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga jemaah mampu menjalankan ibadah dan kehidupannya dengan lebih efektif dan terorganisir.

2. Indikator Pembinaan

Indikator pembinaan menurut pendapat Harmoko yang dikutip oleh Dede Timbul dkk, mencakup empat aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembinaan yakni: 1). Pengarahan; 2). Motivasi; 3). Pengawasan; dan 4). Koordinasi.¹⁶

a. Pengarahan

Pengarahan merupakan aspek hubungan antar manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mencapai tujuan. Menurut George R.Terry pengarahan atau penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan semua anggota kelompok agar kerja secara sadar untuk berusaha mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi yang menyebabkan suatu organisasi tetap berjalan.¹⁷ Siagian

¹⁶ Dede Timbul Perdamaian, Riska Sri Handayani, Susy Ong, Pembinaan Sumber Daya Manusia di Polres Pelalawan dalam Membangun Citra POLRI Pada Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024*, hlm 20623.

¹⁷ Muslichah Erma Widiana, Buku Ajar Pengantar Manajemen, (Banyumas: CV. Pena Persda, 2020), hlm. 111.

menyebutkan bahwa pengarahan harus dilakukan secara terencana dan komunikatif agar seluruh anggota memahami arah kerja dan mampu bekerja secara optimal.¹⁸ Pengarahan yang baik juga melibatkan dialog dan ruang tanya jawab, sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah, tetapi terjadi pemahaman dua arah. Karena komunikasi intruksional itulah yang menjadi jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Dalam pembinaan jemaah, pengarahan berorientasi pada kebijakan yang diberikan kepada jemaah untuk dikerjakan dengan penuh kesadaran diri untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Adapun yang dilakukan pengurus dalam pengarahan yaitu dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Oleh karena itu pengarahan yang berkualitas terletak pada pemimpin yang mengupayakan penyampaian perintah dalam mendorong bawahan untuk tumbuh baik secara individu ataupun team dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai penjelasan tentang tujuan, serta hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan.

¹⁸ Siagian, Sondang P, Manajemen Sumber Daya Manusia. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang menurut Michael Amstrong diartikan sebagai sesuatu yang memulai gerakan atau membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu.¹⁹ Dalam bahasa inggris, motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.

Motivasi muncul dalam dua bentuk yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan dari faktor luar sehingga mempengaruhi perilaku.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan faktor dari dalam diri sendiri yang menentukan seseorang bergerak ke arah tertentu.²⁰

Dalam hal ini pengurus IPHI harus dapat menciptakan dan menjaga motivasi yang ada pada jemaah agar selalu semangat mengikuti setiap program serta berdedikasi guna

pencapaian tujuan pembinaan yang maksimal. Diantaranya dengan memberikan contoh dan mendemonstrasikan bahwa tindakan menunjukkan antusias untuk membangkitkan dorongan dalam mengikuti program pembinaan.

¹⁹ Muslichah Erma Widiana, Buku Ajar Pengantar Manajemen, (Banyumas: CV. Pena Persda, 2020), Hlm. 82.

²⁰ *Ibid.*

c. Pengawasan

Pengawasan adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan. Robert J. Mocker mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.²¹

Dalam pandangan Henry Fayol, pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, aturan, dan perintah yang telah ditetapkan.²² Melalui pengawasan, pimpinan dapat memantau kegiatan, mengidentifikasi penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Fayol juga menekankan pentingnya kedisiplinan dan

²¹ Muslichah Erma Widiana, Buku Ajar Pengantar Manajemen, (Banyumas: CV. Pena Persda, 2020), Hlm.91

²² *Ibid*, Hlm. 95.

keteraturan dalam organisasi, yang hanya dapat terjaga melalui sistem pengawasan yang baik dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengawasan dalam kegiatan pembinaan bukan hanya bersifat evaluatif, tetapi juga preventif untuk mencegah suatu permasalahan dan korektif untuk memperbaiki permasalahan, agar program pembinaan jemaah tetap berjalan efektif dan efisien sesuai dengan arah yang telah ditentukan.

d. Koordinasi

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Menurut G.R Terry dalam Hasibuan berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Dalam suatu organisasi, setiap pemimpin harus mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi dengan memperhatikan faktor yang mendukung anggota untuk melaksanakan tugasnya sesuai tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi menurut hasibuan adalah adanya

beberapa hal berikut 1). kesatuan tindakan, 2). komunikasi, 3). pembagian kinerja, dan 4). disiplin.²³

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam pembinaan jemaah merupakan proses penginterasian antara tujuan dan aktivitas dalam program pembinaan di IPHI agar proses pencapaian tujuan terlaksana dengan baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Bungin dalam Abdul Fattah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²⁴ Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui metode yang dipilih guna menemukan solusi atas permasalahan penelitian.²⁵ Dengan demikian, metode penelitian menjadi landasan penting dalam menjamin bahwa penelitian dilakukan secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²³ Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

²⁴ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, ed. oleh Meyniar Albina (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hlm. 1.

²⁵ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati, Metodologi Penelitian Kualitatif (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 1.

G. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell dalam Eko Murdiyanto mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁶

Menurut Moleong dalam Muhammad Hasan, ada delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi, studi kasus, studi dokumen/teks, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi sejarah.²⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan di IPHI Kecamatan Weru, dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu entitas dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang pembinaan jemaah haji dalam waktu tertentu sehingga dapat mempelajari secara intensif tentang latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan.

1. Subjek dan Objek penelitian

a. Subjek penelitian

²⁶ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal), 1 ed. (Yogyakarta: LPPPM UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

²⁷ Muhammad Hasan dkk., Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: Tahta Media Group, 2022), hlm. 9.

Subjek penelitian dalam kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti.²⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kantor IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dengan informan atau narasumber sebagai berikut:

- 1) Ketua IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.
- 2) Pengurus IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.
- 3) Jemaah Haji IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2024.

b. Objek penelitian

Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan jamaah haji berdasarkan langkah-langkah pembinaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta aspek-aspek lainnya yang mencakup metode penyampaian materi, mekanisme pembimbingan, serta dampak pembinaan tersebut terhadap jemaah haji.

2. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sani dalam Sitti Haejrah, Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian

²⁸ Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. oleh Haidir, 5 ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

tanpa adanya media perantara.²⁹ Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Sehingga data primer penulis dapatkan dari alumni haji dan dari IPHI Kecamatan Weru secara langsung.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder data dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan dokumen-dokumen terkait pembinaan jemaah di IPHI Kecamatan Weru Sukoharjo yang peneliti dapatkan dari informasi tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam Fenny menyatakan Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang untuk saling bertukar informasi, yang kemudian dikonstruksikan menjadi makna berdasarkan topik tertentu.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara

²⁹ Hasan dkk., Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 212.

³⁰ Fiantika, Wasil, dan Jumiyati, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm.13.

terstruktur. Metode ini bertujuan memperoleh hasil yang lebih terbuka, memungkinkan informan menyampaikan pendapat dan idenya secara bebas. Sehingga selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan Ketua IPHI Kecamatan Weru, Pengurus IPHI Kecamatan Weru yang berkontribusi dalam pembinaan, dan jemaah haji IPHI Kecamatan Weru 2024.

b. Observasi

Menurut Zuriah dalam Fenny, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi pada dasarnya merupakan aktivitas mengamati dengan pancaindra untuk memperoleh informasi. Proses ini melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian, termasuk perilaku alami, dinamika yang terlihat, serta gambaran perilaku sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan bimbingan manasik tanpa terlibat secara aktif.

³¹ *Ibid.*, hlm. 13.

c. Dokumentasi

Datuk dalam Muhammad Hasan menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³² Dokumentasi dalam pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh data berupa dokumen arsip, foto kegiatan manasik, rekaman dan semua yang bersinggungan dengan kegiatan bimbingan manasik yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Salim adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Pada penilitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif berupa analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman:³⁴

³² Hasan dkk., Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 14.

³³ Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal), hlm. 45.

³⁴ Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, hlm.132.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan selama penelitian berlangsung pada setiap data yang masuk dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, berdasarkan tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data akan terlihat jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

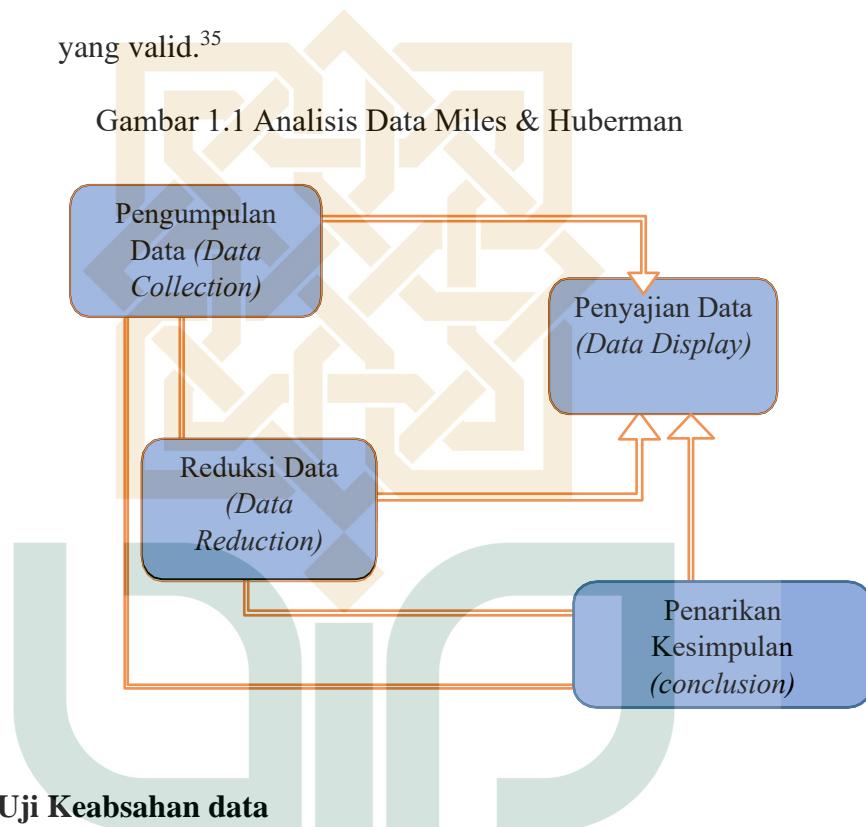
Penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan meninjau kembali seluruh data serta hasil analisis lainnya,

sehingga dapat menjawab rumusan masalah atau mengungkap temuan baru selama proses penelitian di lapangan. Adapun proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman untuk memastikan data yang valid.³⁵

Gambar 1.1 Analisis Data Miles & Huberman



5. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan merupakan pengukuran keabsahan informasi agar jawaban pertanyaan penelitian dapat menjawab permasalahan penelitian sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan yang bernilai. Data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah data yang konsisten antara temuan di lapangan dan laporan penelitian. Untuk menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Martens, digunakan istilah

³⁵ Salim dan Syahrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 150.

"*trustworthiness*." Istilah ini mencakup beberapa konsep dengan makna serupa, seperti keterpercayaan (*credibility*), keterukuran (*auditability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁶ Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Proses ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti memperpanjang durasi observasi, meningkatkan ketelitian dan ketekunan selama penelitian, menerapkan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan referensi yang relevan, serta melakukan member check untuk memastikan validitas data.

Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam teknik uji keabsahan data yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

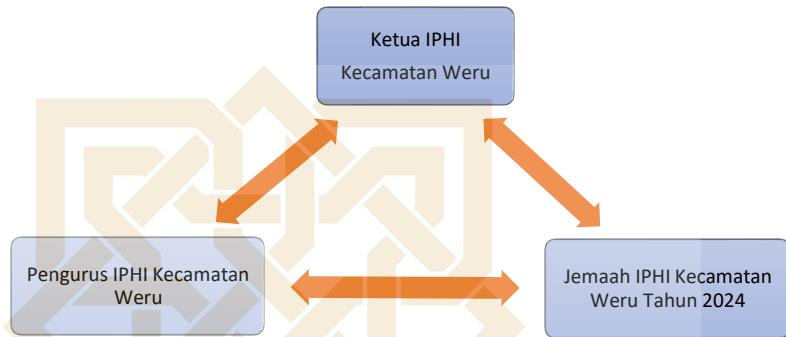
a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari Alumni Haji IPHI Kecamatan Weru, Pengurus IPHI, dan Ketua IPHI. Data yang didapatkan kemudian

³⁶ Hasan dkk., Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 198.

dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mengelompokkan berdasarkan pandangan dan spesifikasi yang sama.

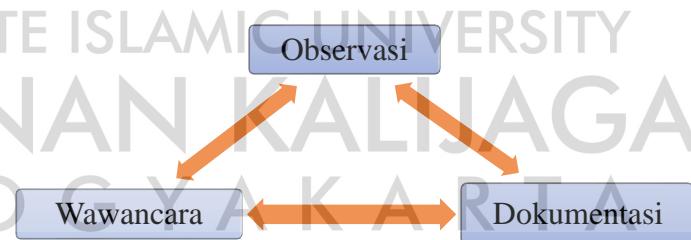
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data



b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³⁷ Data yang didapat dari hasil wawancara di uji kebenarannya menggunakan observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya.

Gambar 1.3 Triangulasi Pengumpulan Data



³⁷ *Ibid.*, hlm. 184.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini tersusun dengan sistematis, peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian penelitian. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing dituangkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I Menjelaskan latar belakang penelitian yang mendasari dinamika pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Membahas tentang gambaran umum Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Weru yang meliputi sejarah singkat, visi, misi, kepengurusan dan uraian tugas, program kegiatan, data jemaah 2024, serta sarana dan prasarana.
- BAB III Menyajikan hasil penelitian dengan mendeskripsikan data temuan hasil penelitian mengenai Pembinaan Jemaah Haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024.
- BAB IV Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari apa yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, bagian akhir ini juga terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran pendukung terkait penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo tahun 2024 telah berjalan dengan baik berdasarkan tinjauan dari indikator pembinaan menurut Harmoko yang mencakup empat aspek penting: 1).Pengarahan; 2).Motivasi; 3).Pengawasan; dan 4).Koordinasi. Pembinaan jemaah pasca haji yang dilaksanakan tetap berpegang pada tujuan IPHI yaitu mengajak jemaah untuk menjaga kesalehan diri dan sosial dengan terus aktif dalam pembinaan bersama-sama untuk mengabdikan diri dalam kegiatan sosial-keagamaan dan dakwah islamiyah.

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan pembinaan di IPHI Kecamatan Weru masih mengalami kendala. Merangkul kembali jemaah untuk tetap aktif dan partisipatif di program-program pembinaan IPHI merupakan tantangan tersendiri bagi pengurus. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran individu jemaah untuk menjaga silaturahmi sesama dan berkontribusi dalam kegiatan sosial.

B. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran untuk kendala yang dihadapi selama penelitian untuk perbaikan di kemudian hari.

1. Bagi IPHI Kecamatan Weru

Peneliti melihat secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh IPHI Kecamatan Weru kurang tersistem dengan baik terutama dalam pengarsipan dokumen. Sehingga peneliti menyarankan untuk selanjutnya ada pemberkasan dokumen dari tahun ke tahun agar dokumen dapat tersimpan rapi dan dapat difungsikan sebagai pedoman serta referensi yang jelas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait pelaksanaan pembinaan jemaah dengan variabel yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemah (2021). Surakarta: Ziyad Book.
- Avivah, Nikmatul (2023). Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fansa, Zulfian Luth (2022). Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Ibadah Haji oleh Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) di Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Faqih, Muhammad, dan Hasyim Hasanah. (2024). Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 18, no. 3 (2 April): 1726. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3482>.
- Fattah, Nanang (2009). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiantika, dkk (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hasan, Muhammad, dkk (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Tahta Media Group.
- Hasibuan, Malayu (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Arum Nurmala (2023). Manajemen Pembinaan Pasca Haji bagi Jemaah Haji Perempuan oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indonesia Baik.id (2024).<https://www.facebook.com/IndonesiaBaikId/posts/kuota-haji-indonesia-tahun-ke-tahunibadah-haji-merupakan-salah-satu-rukun-islam-950804813903811/> diakses 20 April 2025 pukul 19.44 WIB.

Iphi.or.id. (2024). <https://iphi.or.id/#tentang> diakses pada 20 april 2025 pukul 21.26 WIB.

Kemenag..go.id. (2022). <https://dki.kemenag.go.id/berita/kemenag-terbitkan-kma-kuota-haji-1443-h-ini-sebaran-dan-ketentuannya-THHOY> diakses 20 April 2025 pukul 19.44 WIB.

Kemenkopmk.go.id (2023). <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmk-pelaksanaan-haji-2023-berjalan-dengan-baik-namun-perlu-evaluasi-lebih-lanjut-guna> diakses 20 April 2025 pukul 20.09 WIB.

Luqman, Ahmad Nur. (2021). Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jamaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Muhammadiyah.or.id (2020). <https://muhammadiyah.or.id/2020/08/surga-haji-mabruk/> diakses pada 3 Mei 2025 pukul 15.15 WIB.

Mulyasa, E (2015). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Murdiyanto, Eko (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal). 1 ed. Yogyakarta: LPPPM UPN Veteran Yogyakarta Press.

Nasution, Abdul Fattah (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Disunting oleh Meyniar Albina. Bandung: CV. Harva Creative.

Purwanto, Ngalim (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, Taufiqur, dan Moh Affan (2024). Strategi Bimbingan Manasik Haji Reguler Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Paiton Probolinggo. INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Rohman, Ahmad (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Inteligensia Media.

Salim, dan Syahrum (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Disunting oleh Haidir. 5 ed. Bandung: Citapustaka Media.

Sanjaya, Wina (2009). Perempuan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Wahab, Abdul (2005). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara.

Widiana, Muslichah Erma (2020). Buku Ajar Pengantar Manajemen, Banyumas: CV. Pena Persda.

Widyastuti, Ida Indah (2023). Peran Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kota Salatiga dalam Upaya Menjaga Kemabruran Jemaah Pasca Haji. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Salatiga.

